

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit merupakan sistem organ tubuh yang paling luas. Kulit menjadi pemisah organ-organ internal dengan lingkungan luar, dan turut berpartisipasi dalam banyak fungsi tubuh yang vital. Smeltzer & Bare (2009) berpendapat kulit merupakan cerminan dari keadaan umum pasien, banyak kondisi sistemik dapat disertai dengan manifestasi dermatologic. Corwin (2009) mengemukakan gangguan integritas kulit akibat kontak merupakan inflamasi non infeksi kulit yang diakibatkan oleh senyawa yang mengalami kontak dengan kulit tersebut. Ciri umum dari dermatitis kontak ini adalah adanya eritema (kemerahan), edema (bengkak), papul (tonjolan padat diameter < 5mm), vesikel berisi cairan diameter < 5mm, crust/krusta.

Williams & Wilkins (2011) menyatakan penyakit kulit akibat kerja adalah proses patologis kulit yang timbul pada waktu melakukan pekerjaan dan pengaruh lingkungan kerja. Kerusakan integritas kulit akibat kerja akan mengurangi kenyamanan dalam melakukan tugas dan akhirnya akan mempengaruhi proses produksi secara keseluruhan. Integritas kulit akibat kerja merupakan salah satu kelompok utama penyakit akibat kerja dalam hal prevalensi. Meskipun integritas kulit akibat kerja tidak mengancam jiwa, dampak ekonominya sangat besar.

WHO melaporkan tahun 2014 insiden dari penyakit kulit akibat kerja di beberapa negara adalah sama, yaitu 50- 70 kasus per 100.000 pekerja per tahun *Health and Safety Executive/HSE* (2010) menyatakan 39.000 orang di Inggris terkena penyakit kulit yang disebabkan oleh pekerjaan atau sekitar 80%, di Amerika Serikat, 90% klaim kesehatan akibat kelainan kulit pada pekerja diakibatkan oleh dermatitis kontak.

Di Indonesia sampai saat ini belum terdapat data resmi mengenai prevalensi dermatitis, hal ini disebabkan tidak semua orang melakukan pemeriksaan kesehatan kulit

di pusat kesehatan sehingga jumlah kasus dermatosis sulit diketahui, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Soendoro (2012) prevalensi dermatitis kontak tinggi di Wakatobi dan Kota Bau-Bau lebih dari 10 %.

Siregar (2013) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya integritas kulit adalah jenis kelamin, usia, etnik/ras, penyakit kulit lainnya, serta tipe kulit, sedangkan menurut Djuanda dan Sularsito (2007), faktor yang mempengaruhi integritas kulit adalah lama kontak, frekuensi kontak, suhu dan kelembaban, serta faktor individu yaitu usia, ras, jenis kelamin, riwayat penyakit kulit, riwayat atopi (dermatitis atopi).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan integritas kulit adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Menurut Departemen Tenaga Kerja tahun 2003 definisi Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. Jenis APD bagi pekerja adalah alat pelindung badan, alat pelindung tangan misalnya sarung tangan (*gloves*), *mitten* atau *holder*, dan *pads* terbuat dari karet, kulit dan kain katun, alat pelindung kaki berupa sepatu karet, sepatu anti listrik, dan alat pelindung wajah dan mata.

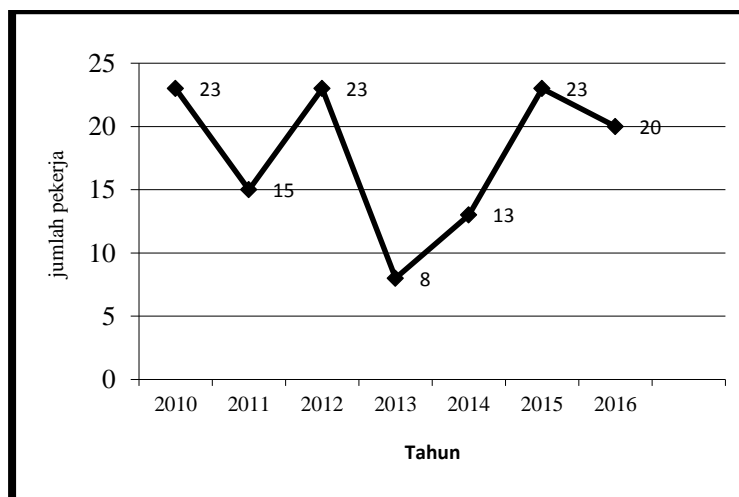
Salah satu jenis pekerjaan yang berisiko dapat mengalami gangguan integritas kulit adalah pekerja pengepakan ikan. Pekerja ini berkontak langsung dengan ikan segar yang diperoleh dari hasil tangkapan ikan di laut oleh nelayan. Ikan yang masih mengandung air laut. Air laut diduga mengandung jamur seperti monoliasis yang dapat menyebabkan alergi, iritasi kulit, dan hipersensitivitas kulit.

Pekerja pengepakan ikan yang mengalami gangguan integritas kulit, seperti gatal-gatal banyak yang tidak memakai alat pelindung diri seperti sepatu boot dan sarung tangan. Penelitian Cahyawati (2011) menyebutkan masa kerja, APD, riwayat pekerjaan,

kesehatan pribadi, riwayat penyakit kulit dan riwayat alergi adalah faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis pada nelayan di TPI Tanjungsari Kabupaten Rembang.

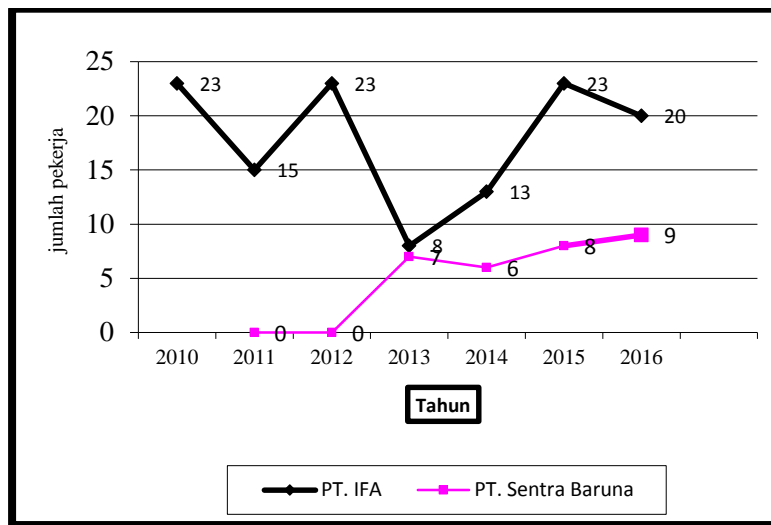
Kabupaten Pacitan sampai saat ini terdapat lebih dari 10 perusahaan pengolahan ikan segar, namun tahun 2015 hanya ada 2 perusahaan yang cukup besar kapasitas produksinya sedangkan 8 perusahaan lainnya masih bersifat perusahaan keluarga. Perusahaan pengolahan ikan yang cukup besar adalah PT. IFA Jaya dan dan PT. Sentra Baruna.

PT. IFA Jaya Kabupaten Pacitan merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan ikan segar. Perusahaan ini mempunyai beberapa unit divisi, salah satunya divisi bagian pengepakan ikan. Pengepakan ikan segar didistribusikan ke tempat pemasaran seperti Jakarta, Bandung atau kota-kota besar lain di Indonesia. Pekerja di divisi pengepakan ikan adalah pekerja yang bersentuhan langsung dengan ikan laut. Pekerja di bagian ini diwajibkan untuk selalu menggunakan alat pelindung diri terutama sarung tangan. Penggunaan sarung tangan tersebut dimaksudkan untuk melindungi pekerja agar tidak terpapar sakit bagian kulit tubuh dari air laut. Data dari PT. IFA dari tahun 2010 sampai tahun 2016, kasus pekerja yang mengalami integritas kulit di bagian divisi pengepakan ikan dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif, seperti dalam gambar 1.



Grafik 1.1. Jumlah pekerja dengan kerusakan integrasi kulit

Grafik 1.1 menunjukkan jumlah pekerja yang terpapar integritas kulit dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kasus integritas kulit pada PT. IFA dibandingkan dengan kasus integritas kulit di perusahaan sejenis lain di Kabupaten Pacitan yaitu PT. Sentra Baruna masih lebih tinggi, seperti pada gambar 2.



Grafik 1.2. Kasus kerusakan integritas kulit pada pekerja pada PT IFA dan PT. Sentra Baruna

Grafik 1.2 menunjukkan jumlah kasus integritas kulit masih lebih tinggi dari PT. Sentra Baruna. Hal ini disebabkan kapasitas produksi PT. Sentra Baruna lebih kecil dan baru berdiri pada tahun 2011, sedangkan pada PT. IFA telah berdiri dari tahun 1999.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PT. IFA Jaya Kabupaten Pacitan kepada 10 pekerja bagian pengepakan ikan diketahui semua pekerja menggunakan APD jenis sepatu dari karet, namun hanya 5 yang menggunakan sarung tangan karet, dan 4 menggunakan masker kain. Hasil wawancara kepada 10 pekerja diketahui bahwa 8 pekerja pernah mengalami kulit bagian tangan dan kaki terasa gatal, meskipun pernah diobati dari petugas kesehatan, namun karena pekerjaan tersebut adalah sama, maka pada waktu-waktu tertentu tangan dan kaki mengalami rasa gatal kembali. Berdasarkan latar belakang masalah

tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh pemakaian sarung tangan terhadap kerusakan integritas kulit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis rumusan masalah adalah apakah apakah ada pengaruh pemakaian sarung tangan terhadap kerusakan integritas kulit pada pekerja di PT. IFA JAYA Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemakaian sarung tangan terhadap kerusakan integritas kulit pada pekerja di PT. IFA JAYA Kabupaten Pacitan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.
- b. Mengetahui pemakaian sarung tangan pada pekerja pada pekerja di PT. IFA JAYA Kabupaten Pacitan.
- c. Mengetahui tingkat kerusakan integritas kulit pada pekerja di PT. IFA JAYA Kabupaten Pacitan.
- d. Menganalisis pengaruh pemakaian sarung tangan terhadap kerusakan integritas kulit pada pekerja di PT. IFA JAYA Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang kerusakan integritas kulit yang dipengaruhi oleh perilaku pemakaian sarung tangan

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih berpartisipasi nyata kepada masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan masalah integritas kulit.

3. Bagi pekerja

Hasil penelitian ini diharapkan pekerja untuk selalu menggunakan sarung tangan saat bekerja untuk menghindari risiko mengalami integritas kulit.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian untuk penelitian yang sejenis dengan menambah variabel lain.

E. Keaslian Penelitian

1. Mariz (2013) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Karyawan Pencucian Mobil Di Kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung tahun 2013”, tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh faktor lama kontak, masa kerja, *personal hygiene*, dan penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Karyawan Pencucian Mobil. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional.*, dengan variable bebas: faktor-faktor yang mempengaruhi dan variabel terikat: kejadian dermatitis kontak akibat kerja. Analisis data menggunakan kuesioner dan uji *statistic fisher exact*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pencuci mobil di tempat pencucian mobil di kelurahan sukarame Bandar lampung yang diambil secara keseluruhanyaitu sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel dengan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden (*self completion questionnaire*). Dari hasil

penelitian didapatkan 78% dari 50 orang pekerja di bagian pencucian mobil di kelurahan Sukarame Bandar Lampung menderita dermatitis. responden mengalami dermatitis kontak akibat kerja. Berdasarkan uji statistic, factor lama kontak, masa kerja, personal hygiene, dan penggunaan alat perlindungan diri (APD) didapatkan hasil $\leq 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna terhadap kejadian dermatitis kontak akibat kerja. Kesimpulannya ada pengaruh pada kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan pencuci mobil di kelurahan Sukarame Bandar Lampung. Persamaan : sama-sama meneliti tentang pemakaian APD terhadap gangguan kulit. Perbedaan : perbedaan terletak pada variable dan tempat yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan variable terikat kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan pencuci mobil di kelurahan Sukarame Bandar Lampung, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel terikat kejadian dermatitis kontak dan tempat yang digunakan penelti adalah di Kabupaten Pacitan.

2. Cahyawati (2010) dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis pada Nelayan Yang Bekerja Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjungsari Kecamatan Rembang tahun 2010”. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui hubungan antara masa kerja, alat perlindungan diri, riwayat pekerjaan, hygiene personal, riwayat penyakit kulit dan riwayat alergi dengan kejadian dermatitis. Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* (penjelasan) dengan pendekatan *cross sectional* dengan variabel bebas kejadian dermatitis dan variabel terikat nelayan yang bekerja di tempat pelelangan ikan. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Populasi peneliti ini berjumlah 68 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang , data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diketahui bahwa masa kerja ($p = 0,001$), alat pelindung diri (APD) ($p = 0,001$), riwayat pekerjaan ($p = 0,027$), *hygiene personal* ($p = 0,027$), riwayat

penyakit kulit ($p = 0,006$) dan riwayat alergi ($p = 0,018$), karena $p < 0,05$ maka faktor-faktor tersebut berhubungan terhadap terjadinya penyakit dermatitis pada nelayan yang bekerja di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjungsari Kecamatan Rembang. Kesimpulannya ada hubungan yang bermakna terhadap kejadian dermatitis kontak akibat kerja di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjungsari Kecamatan Rembang. Persamaan : sama-sama meneliti tentang Penggunaan alat pelindung diri berupa sarung tangan, dan integritas kulit. Perbedaan : jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.

3. Yunanto (2012) Pengaruh Penggunaan Sarung Tangan Vinyl terhadap Upaya Pencegahan Keluhan Iritasi Kulit pada Pekerja di CV. Batik Printing Karonsih Kelurahan Pasar Kliwon Surakarta tahun 2012. Tujuan mengetahui pengaruh penggunaan sarung tangan vinyl terhadap upaya pencegahan keluhan iritasi kulit. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. dengan variabel bebas : penggunaan sarung tangan vinyl dan variabel terikat : pencegahan keluhan iritasi kulit. Populasi penelitian adalah 36 orang pekerja dengan menggunakan teknik sampling total sampel. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Kesimpulannya ada pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan sarung tangan vinyl dengan keluhan iritasi kulit dengan nilai $p = 0,001$. Persamaan : sama-sama meneliti pemakaian sarung tangan dan kerusakan kulit. Perbedaan : jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.

